

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi simpan pinjam (kospin jasa) merupakan lembaga keuangan yang dibangun berdasarkan asas kekeluargaan, gotong royong serta kebersamaan dimana koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan non perbankan yang dioperasikan oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan bersama. Koperasi simpan pinjam mengelolah dana dari masyarakat dan untuk masyarakat berupa simpanan dan pinjaman. Koperasi berbeda dengan perbankan yang memiliki perlindungan dana seperti LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) yang dapat meningkatkan tingkat keamanan yang masih banyak dipertanyakan oleh masyarakat. Di Indonesia ada sekitar 43.000 koperasi yang sudah dibubarkan karena merupakan koperasi yang sudah tidak aktif, hal ini dilakukan guna sebagai bentuk pengembangan koperasi. Total koperasi yang masih ada kurang lebih 150.000 diantaranya 75.000 dianggap sehat dan 75.000 kurang baik.

Koperasi memiliki tujuan mensejahterahkan anggota dan membangun tatanan perekonomian nasional serta sebagai penunjang perekonomian. Tingkat keaman dan kenyamanan dana anggota atau calon anggota merupakan faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dimana hal ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan dalam meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Kemampuan koperasi dalam beradaptasi dengan adanya perubahan lingkungan yang buruk seperti banyaknya koperasi yang tidak aktif, persaingan antara lembaga keuangan baik BUMN, Bank Swasta maupun



lembaga keuangan uang lainnya, serta persaingan peningkatan teknologi differensiasi produk pesaing, pengembangan modal manusia pesaing. Hal ini mengharuskan koperasi simpan pinjam perlu adanya perhatian khusus dalam meningkatkan keunggulan bersaing agar dapat memberikan pelayanan dan keamanan yang baik untuk masyarakat sehingga mampu membangun koperasi yang lebih berkualitas.

Bustinza, (2010) salah satu aspek yang harus dipertimbangkan oleh organisasi dalam proses produksinya adalah tingkat alih daya dari pada kinerja internal artinya sampai tingkat man sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan operasional yang berasal dari sumber internal atau external.

Newbert, (2008) koperasi tidak hanya cukup dengan memperoleh keunggulan kompetitif namun koperasi juga perlu terus berusaha dalam memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan agar dapat terus memberikan kesejahteraan bersama, untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, manfaat perusahaan harus lebih unggul dari pada pesaing mereka.

Perusahaan selalu diharapkan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan perusahaan saingan, sehingga dapat tahan secara terus menerus pada perubahan lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Hal ini menuntut perusahaan untuk menciptakan strategi dalam meningkatkan keunggulan bersaing seperti : strategi dalam menjaga kualitas modal manusia dimana sumber daya manusia merupakan asset perusahaan atau modal manusia yang harus tetap dijaga kualitasnya, modal manusia dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan dalam perusahaan, dukungan kepemimpinan merupakan jalan utama berkembangnya karyawan yang kuat sehingga menjadi ujung tombak

perusahaan yang dapat terus menghadapi orientasi pesaing dan perusahaan dapat beradaptasi atas perubahan lingkungan.

Kospin jasa mampu memberikan inovasi produk dan terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga tidak hanya bersaing dengan lembaga keuangan koperasi tapi juga mampu bersaing dengan lembaga keuangan perbankan. Fasilitas yang diberikan untuk masyarakat meliputi simpanan, pinjaman dan layanan. Ada kurang lebih 11 produk simpanan kospin jasa yang terdiri dari tiga jenis yaitu tabungan, simpanan dan berjangka. Fasilitas inovasi dan teknologi juga diberikan untuk memudahkan transaksi seperti : layanan kasir keliling atau jemput setoran anggota dan calon anggota dengan cara real time atau online secara langsung saat anggota atau calon anggota melakukan setoran.

Koperasi digerakkan agar distribusi pemilikan asset dan dengan pengembangan koperasi Latar belakang sejarah perekonomian nasional menunjukkan bahwa koperasi adalah lembaga yang diciptakan untuk melindungi kesempatan usaha dalam masyarakat diperbaiki secara fungsional. Selain itu koperasi merupakan gerakan yang berperan untuk ikut mempercepat proses kepemilikan modal.

Fungsi dan peran koperasi sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Secara singkat dalam koperasi harus ditujukan kebersamaan dalam menjalankan usaha. Tujuan dari koperasi ini memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat



sekitarnya melalui unit usaha, koperasi memang salah satu tempat bersatunya orang-orang miskin dan lemah ekonominya, untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan memperbaiki taraf hidup mereka.

koperasi diyakini dapat menjadi alternatif untuk menyelesaikan persoalan ekonomi sosial Indonesia. Sampai saat ini gerakan koperasi di Indonesia masih lebih dominan sebagai gerakan moral dibandingkan sebagai gerakan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomipara anggotanya. Keberadaan koperasi di Indonesia sebagai organisasi ekonomi rakyat mengalami peningkatan dari segi jumlah unit koperasi maupun dari segi jumlah anggota koperasi.

Keterlibatan manusia dalam aktifitas bisnis tidak semata-mata karena faktor pemenuhan kebutuhan fisik, tapi pembina komunikasi positif, perilaku mutualis (saling menguntungkan), realisasi keadilan, dan perilaku tidak saling merugikan. Dalam kaitannya dengan paradigma Islam tentang etika bisnis, maka landasan filosofisnya harus dibangun dalam pribadi muslim adalah adanya konsepsi hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya, yang dalam bahasa agama dikenal dengan istilah (*hablumminallah wa hablum minannas*) Islam menekankan agar aktifitas bisnis manusia dimaksudkan tidak semata-mata sebagai alat pemuas keinginan (*al-syahwat*), tapi lebih pada upaya pencarian kehidupan yang berkesinambungan dunia dan akhirat disertai dengan perilaku positif. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, QS Al'araf: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur".

Q.S. as-Syurah: 20

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ
 { ٢٠ } مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

"Siapa yang menghendaki (melalui usahanya) keuntungan duniawi saja, maka kami berikan keuntungan itu kepadanya, dan dia tidak akan mendapatkan apapun diakhirat kelak".

Ayat Al-Qur'an diatas bahwa etika Islam sangat penting untuk mengelola perekonomian karena bersumber dari syariat Islam yang aturannya sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits Bagaimana sistem simpan pinjam Koperasi yang tidak diragukan lagi kebenarannya karena dalam Al-Qur'an menjabarkan bentuk-bentuk dan hukum-hukum masalah perekonomian. Orang yang menahan diri dengan cara bersabar disenangi Allah. Kendali diri melalui normal moralitas dapat membawa manusia pada kesadaran humanisasi tinggi. Tapi Islam memandang dalam permasalahan ekonomi, termasuk aspek bagaimana Islam memandang tujuan hidup manusia, memahami permasalahan hidup dan ekonomi dan bagaimana Islam memecahkan masalah ekonomi.

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga di perlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Islam adalah penggerak umat dalam membangun kesejahteraan materi duniawi, bahwa eksponen pembangunan masyarakat sejahtera dan banyak harta, atau sekurang-kurangnya bahwa islam bukan agama penghambat pembangunan.

Sebuah pandangan yang mampu menggambarkan dan menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan anggota untuk kesejahteraannya dalam

sebuah badan usaha berbentuk koperasi penting untuk dikemukakan. Banyak kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Kospin Jasa Dipar Jaya dalam proses perkembangannya salah satunya adalah pada saat pengembalian pinjaman banyak nasabah yang menunggak. Perkembangan koperasi dari masa ke masa belum dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang terbukti dari semakin berkurangnya peran koperasi yang diakibatkan oleh lemahnya daya saing koperasi dan rendahnya pertumbuhan koperasi setiap tahunnya.

KSP Dipar Jaya adalah koperasi yang berada di Jl. Trans Sulawesi Desa Beringin Jaya Kabupaten Luwu Timur dengan Badan Hukum NO.03/BH/DK.UKM.20.3/IX/2005. Terbentuknya KSP Dipar Jaya diharapkan mampu membantu masyarakat yang membutuhkan serta memperdayakan kesejahteraan ekonomi anggota dan kemajuan daerah kerja umumnya serta membangun tatanan perekonomian dalam rangka menjadikan masyarakat adil dan makmur. Berdasarkan inisiatif para anggota yang merasa bahwa keberadaan koperasi tersebut sangatlah penting bagi kelangsungan kesejahteraan anggotanya. Dari survei awal yang penulis lakukan, yaitu wawancara dengan anggota koperasi selaku responden yang dilakukan pada September 2022 di Kospin Jasa Dipar Jaya maka didapat data sebagai berikut :

Usaha simpan pinjam KSP Dipar Jaya dalam pengembalian pinjaman ada penambahan uang yang harus dibayar oleh nasabah pada saat pengembalian modal awal pinjaman, dalam sistem pelunasan pinjaman pada koperasi, juga memiliki keunikan tersendiri yaitu pelunasan pinjaman yang tidak menggunakan uang tunai melainkan pihak koperasi langsung memotong angsuran pinjaman dari hasil gaji sipeminjam tersebut. kondisi lain, apabila peminjam mempunyai

keperluan besar seperti acara pernikahan atau kematian peminjam meminta agar pihak koperasi tidak memotong gaji nasabah untuk membayar angsuran, maka pihak koperasi juga tidak akan memotong angsuran dengan pertimbangan apabila dilakukan pemotongan maka akan menyulitkan anggota koperasi. Sistem pelunasan ini telah disepakati pada awal akad agar pihak peminjam dan pihak koperasi tidak saling dirugikan.

Sistem pengembalian modal pinjaman yang terdapat penambahan uang yang harus dibayar oleh peminjam, hal ini perlu dikaji karena apakah sesuai atau tidak dengan konsep etika bisnis islam. Namun disatu sisi masyarakat sangat terbantu dengan adanya program simpan pinjam pada koperasi dipar jaya untuk meningkatkan usaha dan perekonomian masyarakat. Terdorong dari rasa ketertarikan terhadap perkembangan usaha simpan pinjam yang hingga kini masih dijalankan KSP Dipar Jaya dimana pada saat yang sama banyak koperasi di Indonesia yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap KSP Dipar Jaya dengan judul "Peninjauan penilaian keuntungan bisnis menurut etika Bisnis Islam untuk kesejahteraan anggota KSP Dipar Jaya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keuntungan bisnis KSP Dipar Jaya menurut perpektif Islam terhadap kesejahteraan anggota ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui hasil keuntungan bisnis menurut perpektif Islam terhadap kesejahteraan anggota KSP Dipar Jaya!
2. Mengetahui hubungan antara keuntungan bisnis menurut etika Bisnis Islam dengan kesejahteraan anggota KSP Dipar Jaya !

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui pandangan Etika bisnis Islam untuk kesejahteraan anggota di KSP Dipar Jaya

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi sumber informasi kepada Akademis dalam meningkatkan kesahjetraan anggota di KSP dipar jaya

1. 4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui strategi koperasi dalam meningkatkan kesejashteraan anggotanya, khususnya bagi para praktisi Koperasi, untuk mengetahui strategi koperasi dalam mensejahterakan anggotanya yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang mekanisme bisnis simpan pinjam yang sesuai dengan syariat Islam.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel, maka peneliti hanya berfokus kepada hasil keuntungan dalam bisnis ssesuai dengan etika Islam berkaitan dengan kesejahteraan bagi para anggota KSP Dipar Jaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Etika Bisnis Islam

Sudaryono, (2015) Bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Orang yang berusaha menggunakan waktunya dengan menanggung resiko dalam menjalankan kegiatan bisnis biasa disebut entrepreneur.

Arifin, (2008) Etika dalam bisnis sudah disepakati oleh orang-orang yang berada dalam kelompok bisnis serta kelompok yang terkait lainnya. Hal itulah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis yaitu, memberikan kesadaran dalam setiap pelaku bisnis akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral dibidang ekonomi maupun bisnis serta baaimana cara penyusunannya, serta membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat.

Fauroni, (2003) Etika bisnis merupakan ilmu yang dibutuhkan banyak pihak tetapi masih bersifat problematic dari sisi metologis. Ilmu ini dibutuhkan untuk megubah fervormen dunia bisnis yang dipenuhi oleh praktik-praktik mal-praktek. Yang dimaksud praktek mal-bisnis adalah mencakup baik business crimes sebagai perbuatan bisnis yang melanggar hukum (Pidana) atau sebagai perbuatan bisnis yang melanggar etika.

Saifullah, (2011) Etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk meng aplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis. Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma yang mana para pelaku bisnis. Harus menjunjungnya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat.

Achyar, (2009) Etika sebagai praktis berarti nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh mana dipraktekkan atau justru tidak dipraktekkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral. Dalam etika sebagai refleksi kita berfikir tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Secara filosofi etika memiliki arti yang luas sebagai pengkajian moralitas.

Mohammed, (2011) mengatakan bahwa ada dua sumber yang akan digunakan sebagai panduan etika bisnis dalam Islam, yaitu Al-quran dan Sunnah. Abu hurairah ra dari Nabi Muhammad saw mengatakan yang artinya : saya meninggalkan dua hal, kamu tidak akan hilang selamanya. Selama kamu tetap dengan Al-quran dan sunnah Nabinya.

Nawatmi, (2010) etika bisnis berhubungan dengan nilai merk (*brand value*) perilaku bisnis yang beretika berkontribusi terhadap citra perusahaan. Caranya dengan memberi pelatihan pada pekerja mengenai etika, hasilnya sungguh luar biasa, misalnya menurunnya pelanggaran dan perusakan pada merek atau reputasi dan pada akhirnya menurunkan penalti atau hukuman akibat melanggar aturan yang ditetapkan.

Agustin, (2017) berorientasi pada ibadah kepada Allah swt. Orientasi ini didapatkan dengan menjalankan bisnis yang dikerjakannya itu sebagai lading ibadah dan menjadi pahala dihadapan Allah swt. Hal itu terwujud jika bisnis selalu mendasarkan pada aturan-Nya.

Marzuqi, (2010) dalam ekonomi Islam bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya jika, orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan) maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam islam, pengertian bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita didunia yang dibisniskan diniatkan sebagai ibadah untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat.

Hafizah, (2012) kegiatan bisnis adalah kegiatan yang menyangkut manusia, berhubungan dengan manusia yang mempunyai perasaan. Ini adalah norma atau nilai yang berlaku baik atau dianggap baik masyarakat. Mau tidak mau juga harus dibawah ikut dalam kegiatan dan kehidupan bisnis seseorang.

Kadir, (2013) praktik bisnis yang baik, etis, dan adil atau fair akan ikut mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sebaliknya, ketidak adilan yang merajalela akan menimbulkan gejolak sosial yang mersahkan para pelaku bisnis.

Jadi etika berarti prinsip, norma dan standar perilaku yang mengatur individu maupun kelompok yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika bisnis (*business ethic*) berusaha untuk melarang perilaku bisnis, Manajer perusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan. Etika bisnis mempengaruhi bagaimana perusahaan berhubungan dengan para pekerjanya, bagaimana pekerja berhubungan dengan perusahaan dan bagaimana perusahaan berhubungan dengan agen atau pelaku ekonomi lain.

Etika mengarahkan manusia menuju aktualisasi kapasitas terbaiknya. Penerapan entitas bisnis sendiri Dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi ditambah dengan konsumen yang semakin kritis, maka kalau kepuasan konsumen tetap dijaga akan menyebabkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan sendiri tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dan dapat dipercaya dalam jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan etika akan meningkatkan motivasi para pekerja, Karena bekerja selain dituntut menghasilkan yang terbaik, juga diperoleh dengan cara yang baik pula.

Penerapan etika bisnis juga melindungi prinsip kebebasan berusaha dan meningkatkan keunggulan bersaing, selain itu juga mencegah terkena sanksi-sanksi pemerintah karena melanggar etika yang dapat digolongkan sebagai perbuatan melawan hukum. Tanpa etika bisnis maka, perusahaan akan lepas kendali, menggunakan berbagai cara, mengorbankan apa saja demi mencapai tujuan etika bisnis juga berhubungan dengan nilai merk (*brand value*). Perilaku bisnis yang beretika berkontribusi terhadap citra perusahaan. Caranya dengan memberi pelatihan pada para pekerja mengenai etika, hasilnya sungguh luar biasa, misalnya, menurunnya biaya, menurunnya pelanggaran dan perusakan pada merk

atau reputasi dan pada akhirnya menurunkan penalti atau hukuman akibat melanggar aturan yang ditetapkan.

2.1.2 Konsep Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja Keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Chapra, (2021) menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat islam dengan kemaslahatan. Ekonomi islam yang merupakan salah satu bagian syariat Islam, tentu mempunyai tujuan tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*Al-hayah Al thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar. Dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic.

Almahmudi, (2019) kesejahteraan merupakan cita-cita yang diinginkan oleh setiap manusia yang hidup didunia ini. Dalam ekonomi konvensional yang sering digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan yaitu tingkat pendapatan dan

konsumsi oleh karena itu banyaknya materi menjadi ukuran utama kesejahteraan seseorang dalam ekonomi konvensional.

2.1.3 Konsep Etika Bisnis Islam

Huda, (2016) sebagai sebuah ajaran hidup yang lengkap Islam memberikan petunjuk atas semua aktivitas manusia termasuk ekonomi. Tujuan ekonomi Islam tidak terlepas dari tujuan diturunkannya syariat Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan atau keselamatan dunia Akhirat.

Mirakhor, (2015) Islam juga memandu manusia kearah aksi dan partisipasi individual langsung dan bertanggung jawab dalam masalah ekonomi melalui cara solidaritas dan kerja sama yang akan menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi.

Arifin, (2008) Islam tidak mempercayai kehidupan yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan kehidupan duniawi ataupun sebaliknya hanya dunia akhirat. Begitu juga dalam menjalankan sebuah usaha bisnis, keseimbangan kedua nilai tersebut senantiasa menjadi pegangan bagi pebisnis muslim yang menginginkan kesuksesan. Paradigma menganggap bahwa dalam berbisnis segala cara halal digunakan demi mendapatkan keuntungan harus dibuang jauh-jauh sementara bisnis dengan berlandaskan etika Islam, bersumber dari Al-quran dan Hadits harus selalu menjadi prioritas utama dalam setiap langkah bisnis.

Buchari, (2013) para pelaku usaha dituntut mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral karena keduanya merupakan kebutuhan yang harus dimiliki pelaku usaha atau perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika, tidak akan berbisnis secara baik sehingga dapat mengancam hubungan sosial dan

merugikan konsumen, bahkan dirinya sendiri. Etika bisnis islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan, sedangkan antara pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan.

Sri nawatmi, (2010) Para pebisnis kapitalis beranggapan bahwa hubungan antara bisnis dan etika adalah kontradiktif karena ada konflik kepentingan di antara keduanya dalam mengejar keuntungan yang maksimal. Ketika etika berlawanan arah dengan keuntungan perusahaan, pebisnis kapitalis akan memilih keuntungan dan meninggalkan etika bisnisnya dengan menghalalkan segala cara. Akan tetapi bagi perusahaan yang memperhatikan etika maka, perusahaan akan terus hidup dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Bagi perusahaan yang beranggapan bahwa keuntungan finansial adalah segala-galanya, maka mereka akan menganggap bahwa moralitas atau etika tidak cocok dengan bisnis sehingga perusahaan tidak akan merasa memiliki tanggung jawab sosial karena bisnis adalah bisnis, tak ada hubungannya dengan kepentingan masyarakat. Kalau perusahaan berada dalam persaingan yang ketat, mereka akan melakukan apapun untuk meningkatkan keuntungannya sekalipun mengurbankan yang lainnya. Misalnya untuk menekan biaya operasional, perusahaan memberikan upah di bawah standar, tidak menjaga keselamatan pekerja, memanipulasi laporan keuangan dan lain lain, dimana hal itu pada akhirnya akan merugikan masyarakat atau negara akan dianggap sebagai sah-sah saja. Tetapi di era global seperti sekarang ini, dimana informasi mudah sekali untuk diakses maka, akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan lama kalau dia melanggar etika bisnis karena kekuatan dalam dunia bisnis sekarang ini.

Selain menjadi monopoli individu atau perusahaan tertentu. Konsumen, masyarakat, dan sebagainya dengan dukungan akses internet yang ada serta meningkatnya tuntutan akan transparansi, membuat pelaku bisnis harus hati-hati. Terpaksa atau tidak, mereka harus menjalankan etika bisnis agar bisnis tidak kolap akibat ditinggalkan konsumen dan hilangnya kepercayaan para pemegang kepentingan (*stake holder*). Kenyataan menunjukkan bahwa, masih ada yang menganggap bahwa ukuran kinerja adalah untung rugi dalam bentuk uang. Mereka memandang bisnis adalah bagaimana mencetak laba yang besar karena laba yang tinggi merupakan tanda kesuksesan, laba yang lebih rendah berarti kinerjanya buruk. Tetapi kurun waktu belakangan, isu mengenai etika bisnis menggugah kesadaran banyak pihak khususnya para pelaku bisnis. Mereka menyadari, bisnis yang baik merupakan dampak dari kinerja perusahaan yang baik, dimana kinerja yang baik merupakan hasil dari penerapan etika yang baik oleh organisasi perusahaan.

Hubungan antara etika bisnis dan kinerja finansial telah menjadi isu penting dalam dunia bisnis selama kurang lebih 25 tahun. Meskipun sejumlah peneliti telah menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara etika dan kinerja finansial, sedikit peneliti lainnya menemukan bahwa hubungan antara keduanya bisa jadi terbukti atau tidak terbukti.

Menurut pendiri General Electric, Reginald Jones, kinerja organisasi dengan etika sangat berhubungan. Begitupun dengan hasil studi dari *The Performance Group*, sebuah konsorsium yang terdiri dari Volvo, Unilever, Monsanto, *Imperial Chemical Industries*, Deutsche Bank, Electrolux dan Gerling, menemukan bahwa pengembangan produk yang ramah lingkungan dan

peningkatan environmental compliance bisa menaikkan EPS (*earning pershare*) perusahaan, mendongkrak keuntungan dan menjamin kemudahan dalam mendapatkan kontrak atau persetujuan investasi.

Etika perusahaan juga mempengaruhi kehidupan sosial lingkungan perusahaan yang bisa berdampak pada kinerja perusahaan secara umum. Schwepker, Scott J. Vittel dan Anurson, menemukan adanya hubungan yang positif antara penerapan etika dan kepuasan kerja. Kepuasan kerja bisa berupa kepuasan terhadap kompensasi, atasan, promosi, rekan kerja dan lain-lain. Ketika etika sudah terinstitusionalisasikan maka, pekerja diharapkan akan diperlakukan dengan adil baik dalam kompensasi, promosi maupun penyelesaian konflik. Dengan demikian, para pekerja akan mendapatkan kepuasan kerja sehingga mereka akan berkinerja lebih produktif dalam mendukung tujuan perusahaan. Oleh karena itu agar perusahaan bisa eksis dalam jangka panjang maka, perusahaan harus menerapkan etika dalam bisnisnya. Dengan adanya etika, para pelanggan akan lebih percaya pada perusahaan. Kepercayaan ini akan menimbulkan komitmen dan loyalitas. Sedangkan para pekerja akan setia bekerja melayani perusahaan yang bersikap adil dan menghargai pekerja. Intinya, perusahaan yang menerapkan etika akan memiliki keunggulan kompetitif dibanding perusahaan yang tidak beretika.

Vardi, (2001) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara penerapan etika dan penyimpangan perilaku pekerja. Penyimpangan perilaku pekerja, timbul karena buruknya penerapan etika di tempat bekerja. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi organisasi. Hasil penelitian itu diperkuat oleh Murphy, yang menjelaskan adanya kerugian sebesar US\$ 6-200 milyar setiap

tahun atas penyimpangan yang dilakukan pekerja. Dampak negatif dari perilaku perusahaan yang tidak etis bukan hanya menimpa perusahaan itu sendiri juga masyarakat secara umum. Ketidak etisan perusahaan selain menimbulkan persepsi yang buruk dimata masyarakat juga menurunkan moral para pekerja akibat beban psikologis bekerja di perusahaan yang tidak beretika dan juga memunculkan ketidakpercayaan publik terhadap perusahaan dimasa depan.

Andi Buchari, (2009:234) penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memasukkan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi , meningkatkan keterampilan, memenuhi tuntutan-tuntunan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman, dan sebagainya. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak social yang sudah berjalan, dan merupakan janji yang harus ditepati

Ekonomi Kepemilikan individu yang tak terbatas, sebagaimana dalam sistem kapitalis, tidak dibenarkan. Dalam Islam, Harta mempunyai fungsi sosial yang kental melainkan harus dilakukan secara adil sesuai syariah, misalkan dimanfaatkan secara adil Sedangkan pedoman bisnis menurut Imam Ibnu Taymiyyah dalam kitab Al Hisbah antara lain adalah pertama, sempurna dalam timbangan. "Kecelakaanlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain ia minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka menguranginya.

Kedua, hindari penipuan atau kecurangan. Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam r.a. dia berkata :Rasulullah saw pernah bersabda : "Penjual dan pembeli memiliki hak khayar (tetap melanjutkan jual beli atau membatalkannya) selama

keduanya belum berpisah. Jika keduanya berkata benar dan menjelaskan apa adanya maka jual beli mereka diberkahi, tetapi jika keduanya menyembunyikan cacat yang ada dan berkata dusta, maka jual beli mereka tidak diberkahi (HR. Muttafaq Alaihi).

Ketiga, hindari kontrak bisnis yang tidak sah (illegal). Kontrak yang terkait dengan riba dan judi seperti jual beli spekulatif (*bay algharar*), membeli bayi ternak yang masih dalam kandungan (mula masa), menawar tinggi untuk menaikkan harga bukan berniat untuk membeli (najas). Keempat, kondisi ketidak sempurnaan pasar Prinsip-prinsip etika bisnis menurut Islam : pertama, melarang bisnis yang dilakukan dengan proses kebatilan Rasulullah Saw memberikan petunjuk mengenai etika bisnis yang sangat banyak, diantaranya ialah. Pertama, bahwa prinsip penting dalam bisnis adalah kejujuran Yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya (*HR. Al-Quzwani*). Siapa yang menipu kami, maka dia bukan kelompok kami (*HR. muslim*). Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang bagus di bagian atas. Kedua, kesadaran tentang pentingnya kegiatan sosial dalam bisnis.

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan yang maksimal, seperti yang diajarkan pada ekonomi kapitalis, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis, bukan mencari untung dalam materi semata, tetapi juga didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang satu dengan menjual barang. Dan segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya.

Rasulullah memuji seorang muslim yang memiliki perhatian serius dalam pelunasan hutangnya.

Sabda Nabi Saw “Sebaik-baik kamu, adalah orang yang paling segera membayar hutangnya” (H.R.Hakim). Memberi tenggang waktu apabila pengutang belum mampu membayar. Sabda Nabi Saw “Barang siapa yang menanggukkan orang yang kesulitan membayar hutang atau membebaskannya, Allah akan memberinya naungan dibawah naunganNya pada hari yang tak ada naungan kecuali naunganNya. (HR. Muslim).

Prinsip-prinsip etika bisnis yang diwariskan Nabi Muhammad saw semakin mendapat pembenaran ademis di penghujung abad ke-20 atau awal abad ke-21. Prinsip bisnis modern seperti tujuan pelanggan dan kepuasan konsumen (*customer satisfaction*), pelayanan yang unggul (*service excellence*) kompetensi, efisiensi, transparansi, persaingan yang sehat dan kompetitif, semuanya telah menjadi gambaran pribadi dan etika bisnis Rasulullah saw. Agar menjadi pebisnis yang sukses dunia maupun akherat maka ikutilah apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Prinsip dasar etika islami dan prakteknya dalam bisnis ada 5 yang mendasari etika islam yaitu :

- a. Kesatuan (*Unity*). Kesatuan adalah terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, social menjadi keseluruhan homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan social demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu,

Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan social demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu.

21

vertical maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

- b. Keseimbangan (Equilibrium). Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-maidah: 8 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa."
- c. Kebebasan berkehendak (*Free Will*). Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.
- d. Tanggung Jawab (*Responsibility*). Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan. Manusia perlu mempertanggung jawabkan perbuatannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

22

- e. Kebenaran (Benevolence). Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benaryang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan etika bisnis Islam adalah aktivitas pelaku bisnis yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dan diterima dalam masyarakat sebagai proses transaksi bisnis yang bersumber pada Al-quran dan Hadist.

1.1.4 Keanggotaan Koperasi

Seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, namun harus berdasar atas kesadaran sendiri. Sifat keterbukaan mengandung makna bahwa didalam keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau deskriminasi dalam bentuk apapun.

Setiap anggota mempunyai kewajiban sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan
- b. Mematuhi AD dan ART serta keputusan yang disepakati dalam rapat anggota
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi

1.1.5 Landasan, Fungsi dan Peran Kospin Jasa

Landasan koperasi terbagi atas landasan ideal, Yaitu Pancasila sila kelima. Dan Landasan struktural koperasi Indonesia adalah UUD 1945 serta landasan gerakannya adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 beserta penjelasannya. Sedangkan landasan mental dari koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi. Fungsi dan peran koperasi menurut UU No 25 Tahun 1992 pasal 4 adalah :

- a. Membangun, mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

1.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai bahan rujukan dan sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian.

1.1 Tabel penelitian terdahulu

NO	Nama penulis/tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Himawan arifianto 2015	peran koperasi	Jenis penelitian ini	Hasil analisis deskriptif

		simpan pinjam dan efektifitas kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota	menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan Syaitu KSP Lestari Mandiri tidak hanya memberikan kredit namun demikian juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan.
2	Rian Ramadhan 2018	Analisis kinerja pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dalam perspektif ekonomi islam	Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif	Hasils penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pembinaan koperasi sudah cukup optimal

				dimana penilaian tersebut didasari atas analisis dari indikator penilaian kinerja yang
3	Muhammad Syaiful 2016	strategi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi: (1) meningkatkan partisipasi kontribusi anggota dengan meningkatkan memahami tentang pentingnya berpartisipasi dalam kerja sama dengan para anggota.
4	Erly Juliyani 2016	Etika bisnis dalam persepektif islam	Metode kualitatif	Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar

5	Nur muchamad 2012	Analisis manajemen koperasi selapa polri pondok pinang dalam pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota	metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan antara kemampuan majerial pengurus terhadap kwalitas pelayanan anggota koperasi selapa polri pondok pinang Jakarta selatan.
6	Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, Mochamad Rozikin,2013	Optimalisasi peran koperasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan anggota	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil Penelitian ini yaitu Berperan dalam optimalisasi yang ada melalui pengembangan kapasitas (<i>capacity building</i>) meliputi pengembangan organisasi, reformasi kelembagaan, Optimalisasi dari dampak aktivitas anggota, pengembangan bisnis, pendapatan bersih (SHU) dan sekitarnya lingkungan Hidup. Dalam hal ini, masih tetap pada pengembangan anggota melalui

				pelatihan / kasus belajar dan lingkungan bisnis serta berbelanja selain anggota masyarakat.
7.	Sri Hantuti Pamata 2015	didesa Parungi Kecamatan Baliyohuto Kabupaten Gorontalo didesa Parungi Kecamatan Baliyohuto Kabupaten Gorontalo	Jenis penelitian ini kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi Annisa dala meningkatkan kesejahteraan koperasi anggota dan untuk mengetahui kendala anggota koperasi Annisa dalam meningkatkan kesejahteraan di Parungi Desa kecamatan Boliyohuto kabupaten Gorontalo.
8	Fitri amalia	Etika bisnis islam : konsep dan implementasi pada pelaku usaha kecil	Penelitian yang dilakukan berupa deskriptif menggunakan studi literatur	Tujuan penelitian ini untuk menegtahui bagaimana konsep etika bisnis islam serta bagaimana implementasinya bagi para pelaku usaha kecil sehingga diharapkan hasil resume penelitian ini dapat dijadikan

				<i>framework</i> atau modell bagi para pelaku usaha lainnya
9	Desy Anindya Astrid 2017	Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pada wirausaha didesa delitua kecamatan Delitua	Jenis penelitian ini adalah kualitatif, pengambilan data menggunakan survey langsung dan instrument yang digunakan adalah kuisisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh etika bisnis islam terhadap keuntungan usaha pada wirausaha didesa Delitua kesimpulan dari penelitian adalah setiap pedagang muslim harus menjalankan kegiatan ekonominya berdasarkan syariah yaitu ketetapan yang Allah perintahkan kepada hambaNya.
10	Mohammad Raid Qais Muntashir, 2013	Sistem pinjaman dalam koperasi : Studi kasus dikoperasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam	Metode penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat	Hasil penelitian yang dilakukan penulis sistem pinjaman di KPRI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan dengan memperhatikan empat Hal

		perpektif hukum Islam	dalam kehidupan masyarakat.	<p>pokok, yaitu :</p> <p>Tujuan pemberian pinjaman, Syarat-syarat, Prosedur peminjaman, dan prosedur pengembalian pinjaman. Adapun sistem pinjaman yang dilakukan di KPRI universitas islam Maulana Malik Ibrahim Malang dalam perpektif hukum islam merupakan hal yang tidak boleh atau dilarang dengan alasan bahwa sistem yang diterapkan masih ada yang bertentangan dari prinsip syariah pengembalian infak 1% dari prosentase besarnya peminjaman saat pengembalian uang pinjaman termasuk bentuk riba karena mensyaratkan adanya tambahan kepada peminjam.</p>
--	--	-----------------------	-----------------------------	---

2.3 Kerangka Teori

2.3.1 Sekilas Tentang Hasil Keuntungan, Etika Islam, Kesejahteraan

Hasil keuntungan Adalah selisih dari harga pokok barang dengan harga jual barang boleh saja mengambil keuntungan dua kali lipat, sebagaimana disebutkan dalam hadis Urwah, selama memenuhi syarat dan untungnya tidak berlebihan hingga termasuk penipuan.

Pengertian berikutnya adalah tentang Etika. Berbicara tentang etika dalam islam tidak dapat lepas dari ilmu ahlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan agama islam oleh karena itu etika dalam islam identik dengan ilmu ahlak, yakni ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia terbebas dari padanya. Etika dilai pihak, sering kali dianggap sama dengan ahlak persamaannya memang ada, karena keduanya membahas masalah baik buruknya tingkah laku manusia. akan tetapi ahlak lebih dekat dengan kelakuan atau budi pekerti yang bersifat aplikatif, sedangkan etika lebih cenderung merupakan landasan filosofinya yang membahas ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk.

Sedangkan dalam bahasa sehari-hari Etika sering disamakan dengan moral tetapi istilah ini secara khusus memang harus dibedakan secara konseptual meskipun kadang digunakan secara sama untuk memberi arti pada tindakan atau sikap tertentu etika dan moral memang memiliki hubungan dan keterkaitan etika merupakan pemikiran kritis dan mendasar mengenai ajaran-ajaran moral atau etika sebagai ilmu tentang ilmu tentang moralitas. Kesejahteraan merupakan hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang factor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesahjtraan dalam perpekstif Islam, dalam konsep ekonomi islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variabel keimanan (nilai-nilai islam) yaitu kesahjtraan didunia dan diakhirat sebab manusia tidak hanya hidup di alam tetapi dialam setelah kematian /kemusnahan dunia (akhirat). kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesahjtraan akhirat lebih diutamakan, sebab ini merupakan suatu yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia. Dengan demikian, kesahjtraan dalam islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Sehingga terjalin suatu keselarasan dan kompas keseimbangan antara tekanan kepentingan dan hasrat kepuasan individu disuatu sisi dengan tekanan kepentingan keuntungan yang berasaskan dasar nilai-nilai keimanan sehingga terjalin suatu stimulasi dan sosialisasi ekonomi yang berkesinambungan yang dapat mengantarkan individu dan masyarakat yang beriman sampai kepada puncak makasidus syariah yaitu "*Baldathun tayyibah warabbun ghofur*". Sistem ekonomi yang diterapkan seharusnya mampu mewujudkan kesahjtraan bagi seluruh masyarakat berdasarkan asas demokrasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang melekat serta pada akhirnya mewujudkan ketentraman bagi manusia. Akan tetapi rentetatan peristiwa akibat sistem ekonomi yang diterapkan terus memberikan dampaknya.

Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa manusia dikatakan sejahtera bila dapat memenuhi kebutuhan agamanya jiwanya akal, keturunan, dan harta. Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan dengan demikian harta bukanlah tujuan

final atau sasaran utama manusia dimuka bumi ini melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah dimuka bumi dimana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalm rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sistem sisi kemanusiaan manusia.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan *Grounded Theory*. *Grounded Theory* merupakan sistematis analisis data dan pengembangan theory yang diperoleh secara induktif dari penelitian tentang fenomena yang dijelaskan. Tujuan dari penelitian tersebut ialah mengidentifikasi proses social yang menghasilkan fenomena yang sedang diteliti. Dengan kata lain, kasus yang mempunyai hasil yang sama diteliti untuk melihat kondisi mana yang dimiliki pada umumnya, dengan demikian akan memperlihatkan penyebab yang potensial. Kasus yang sama pada berbagai variabel namun memberikan hasil yang berbeda juga dibandingkan untuk melihat dimana letak penyebab utamanya.

Pendekatan *grounded theory* memang tidak terlalu mudah dilakukan terutama oleh peneliti pemula, sebab memiliki model analisis data yang terus-menerus karena data masih tetap dikumpulkan selama dilapangan. Dalam riset *grounded theory* ini peneliti langsung terjun kelapangan tanpa membawa rancangan konseptual, proposisi, dan teori tertentu secara propokatif, sering dikatakan bahwa peneliti masuk kelapangan dengan kepala kosong, tanpa membawah apapun yang sifatnya apriori apakah itu konsep, ataupun teori. Hal ini disebabkan dengan membawah konsep dikhawatirkan terjebak pada kecenderungan studi verivikatif yang memaksakan tingkat empirical menyesuaikan diri dengan tingkat konseptual teoritikal.

Egan, (2002) riset kualitatif dapat memberikan banyak pilihan cara untuk melihat, menafsirkan, dan memaknai suatu fenomena yang sesungguhnya terjadi dilingkungan sekitar manusia, seperti dengan menggunakan pendekatan *grounded theory*.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna sebagai orang yang mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Pengumpul data penganalisis, dan akhirnya melaporkan hasil penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah KSP Dipar Jaya Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di KSP Dipar Jaya.
- b. Banyak penduduk disana yang meningkatkan usaha dan perekonomian dari simpan pinjam di KSP Dipar Jaya
- c. KSP Dipar Jaya memiliki keunikan yang langka dan kesesuaian dengan topik.

- d. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga bila dibandingkan dengan lokasi lain karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

3.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. Satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Penelitian ini adalah penelitian yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi atau *social situation*. Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Tetapi dalam penelitian ini, sebatas pada sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Jadi yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, arsip dan anggota KSP Dipar Jaya Kecamatan Tomoni Desa Beringin Jaya Kabupaten Luwu timur.

Suryana, Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam tehnik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

3.5.2 Sumber Data

a. Data primer

Suryana, (2010) Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat terkini. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Misalnya berupa dokumen, jurnal penelitian, artikel yang masih berkaitan dengan materi penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan analisis data dan pengelolaan data maka digunakan beberapa metode dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana kegiatan di KSP Dipar Jaya Tomoni. Dengan pengamatan ini diharapkan dapat melengkapi data dari wawancara. Tahap observasi tersebut bertujuan untuk mencatat dan memahami peristiwa yang langsung diperoleh dari data yang telah diamati di kospin jasa Dipar Jaya.

b. Wawancara

Zaki (2010), Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan

berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang Peranan KSP Diparjaya dalam membantu Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan (kuesioner) yang ditujukan kepada informan.

c. Dokumentasi

Arikunto, (2006) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

3.6 Tehnik Keabsahan Data

Meleong, (2007) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

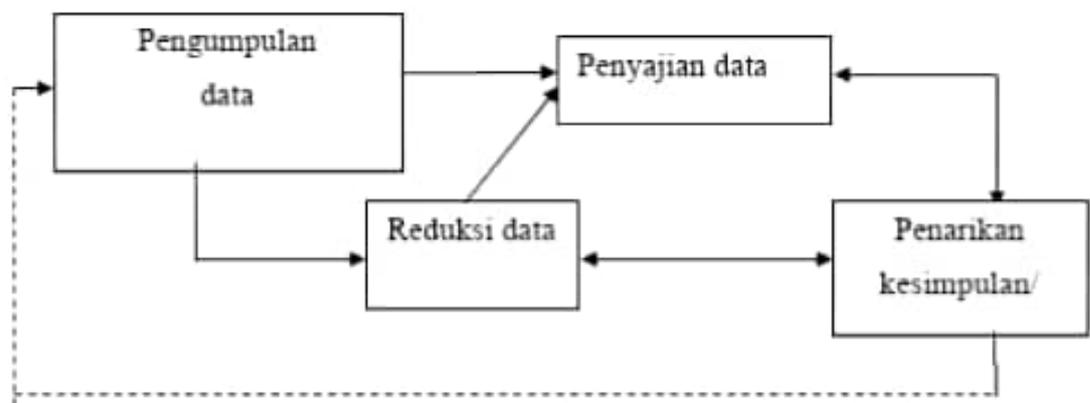
3.7 Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam, analisis data dimulai sejak peneliti menentukan focus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai, jadi tehnik analisis data

dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai dengan pelaporan hasil laporan penelitian selesai.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut :

Gambar 1.1 Tehnik Analisis Data



a. Pengumpulan Data

data yang diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

c. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Penelitian

Koperasi simpan pinjam Dipar Jaya adalah koperasi yang berada di Jl. Trans Sulawesi Desa Beringin Jaya Kabupaten Luwu Timur, cabang KSP Dipar Jaya Tomoni didirikan pada tanggal 20 maret 2014 dengan badan hukum NO.03/BH/DK UKM.20.3/IX/2005 berlandaskan kekeluargaan serta menanamkan nilai keadilan dalam pengelolaan dana serta membantu permasalahan pendanaan masyarakat dalam memenuhi dan memecahkan masalah ekonomi. Modal awal sebesar 150.000.000,00 dengan tujuan kegiatan usaha, jumlah anggota karyawan 4 orang, dan anggota nasabah sejumlah 36 orang.

KSP Dipar Jaya berdiri tanpa bantuan dana dari pemerintah namun terbentuk dari dukungan masyarakat sekitar dengan modal awal yang lumayan kecil, hingga saat ini anggota karyawan mengalami peningkatan sebanyak 13 orang dan anggota nasabah 240 orang yang tentunya bisa membantu anggota atau masyarakat mendapatkan dana cepat serta mengembangkan usaha yang dimiliki dan mensejahterahkan anggota.

4.1.2 Visi dan Misi KSP Dipar Jaya

Visi merupakan pandangan jauh kedepan dan merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh institusi dimasa depan, disusun dengan mempertimbangkan, yakni pemikiran tentang kemungkinan-

kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan serta memperhatikan keinginan *stake holders*.

Visi Dinas KSP Dipar Jaya adalah, menjadi koperasi simpan pinjam yang sehat, terpercaya dalam mendukung masyarakat meningkatkan kesejahteraan anggota dan menjadi suatu usaha koperasi yang mandiri

4.1.3 Misi Dinas KSP Dipar Jaya Kabupaten Luwu Timur

Misi merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian suatu visi, yang selanjutnya dijadikan sebagai suatu pedoman dalam penyusunan strategi yang dirumuskan dalam arah kebijakan dan program prioritas. Kospin Jasa Dipar Jaya merumuskan beberapa misi yaitu :

- a. memaksimalkan semua anggota untuk berpartisipasi untuk memajukan koperasi
- b. memberikan pelayanan yang cepat dan tepat untuk melakukan pinjaman
- c. mengelola dana anggota dengan menganut prinsip kehati-hatian
- d. menjalin kerja sama usaha dengan berbagai pihak Untuk meningkatkan manfaat bagi anggota
- e. memberikan hasil usaha yang terbaik bagi anggotanya.

4.1.4 Produk KSP Dipar Jaya

Kospin Jasa Dipar Jaya memiliki beberapa jenis produk yang mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian :

a. Usaha Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam termasuk badan usaha yang beroperasi dibidang keuangan produk yang dihasilkan berupa simpanan yang ditawarkan

(kredit). simpanan yang ditawarkan kepada anggota secara suka rela. Sedangkan simpanan wajib dan simpanan pokok adalah simpanan yang diwajibkan sebagai modal koperasi yaitu seperti : (a) tabungan, yaitu simpanan yang bisa diambil sewaktu-waktu. (b) deposito yaitu simpanan dengan jangka waktu pencairan pada masa-masa tertentu disebut sebagai simpanan berjangka.

b. Produk usaha sarana produksi

Saprodi (sarana produksi) merupakan suatu produk usaha yang diberikan KSP Dipar Jaya kepada masyarakat yang ingin bercocok tanam. Untuk melakukan usaha pertanian dibutuhkan berbagai jenis bahan dan alat penunjang yang diperlukan pada proses produksi pertanian, sejak mulai persiapan lahan hingga penanganan hasil tanaman pada tahap paca panen. Untuk mencapai hasil yang tinggi dan agar usaha tani dapat memberikan keuntungan yang besar, diperlukan kemampuan untuk menentukan jumlah dan jenis saprotan secara tepat.

Berdasarkan peranannya maka saprotan dapat dibedakan menjadi dua :

- (a) Alat yaitu barang yang dapat digunakan berulang-ulang sebagai alat pendukung pada berbagai tahapan pelaksanaan kegiatan usaha pertanian. (b) Bahan yaitu barang yang diperlukan sebagai bagian dari komponen setiap tahapan proses produksi, antara lain : Benih, pupuk, pestisida, dan lain-lain. Setiap alat/bahan memiliki karakteristik (sifat khusus) yang berbeda-beda tergantung sifat bahan penyusunannya, bentuk dan susunan alat/bahan, dengan demikian akan memiliki

kegunaan yang spesifik. Informasi ini dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap alat/bahan, membaca informasi pada label kemasan barang atau lewat media lainnya.

4.1.6 Perkembangan Jumlah Anggota KSP Dipar Jaya 2018-2022

Anggota merupakan kumpulan orang-orang atau badan hukum yang turut bergabung menjadi anggota di Koperasi sehingga keberhasilan dalam koperasi sangatlah diperlukan partisipasi dari para anggota.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah anggota Kospin Jasa Dipar Jaya, selama 5 tahun berjalan dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.1.2 anggota/pegawai KSP Dipar Jaya

Tahun	Jumlah anggota (orang)	Perkembangan		
		Jumlah anggota masuk	Jumlah anggota keluar	Persentase %
2018	8	-	-	0,8
2019	8	-	-	0,8
2020	11	2	-	0,11
2021	9	-	2	0,9
2022	13	4	-	0,13

Sumber: Data Kospin Jasa Dipar Jaya 2018-2022

Peningkatan jumlah anggota KSP Dipar Jaya disebabkan oleh dua faktor yaitu, pertama menjadi wadah sebagai tempat berkembang bagi para anggotanya untuk mengembangkan minat, kedua anggota tidak hanya

berperan sebagai konsumen namun juga sebagai produsen. KSP Dipar Jaya juga membantu menjual produk dari usaha anggota melalui koperasi sehingga pasar yang terbuka lebih luas. Sedangkan pengurangan anggota yang dilihat dari data karena faktor melanjutkan pendidikan dan komitmen hubungan pribadi/ memutuskan menjadi ibu rumah tangga. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama Pengurus KSP Dipar Jaya Ibu Septiani pada Tanggal 19 september 2022 yaitu :

''Jadi kalau melihat data koperasinya kita, ada penurunan anggota tidak terlalu jauh, hanya 2 orang itu begini , kan anggota itu kadang ada, melanjutkan pendidikan serta komitmen hubungan pribadi/ memutuskan menjadi ibu rumah tangga inilah orang-orang yang keluar itu''.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengurangan anggota KSP Dipar Jaya itu ada dua faktor yakni, faktor melanjutkan pendidikan dan komitmen hubungan pribadi / memutuskan menjadi ibu rumah tangga.

4.1.6 Peran KSP Dipar Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, kerana itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Al-quran menjelaskan indikator kesejahteraan di surah Q.S An-Nisa : Ayat

بِأَيْهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu".

Ayat ini menjelaskan bahwa bisnis secara Islam pada dasarnya sama dengan bisnis secara umum, hanya saja harus tunduk dan patuh atas dasar Al-quran dan As-sunnah, AL Ijma dan Qiyas serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut. Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha atau bisnis.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu angraini selaku informan yaitu:

"Yang penting ada jadi tempat pinjam uang cepat dipakai berdagang dan untuk kebutuhan pertanian apalagi prosedur tidak ribet cicilan pengembalannya juga masih tergolong ringan, ada hasil masuk dari usaha yang dijalankan intinya KSP Dipar Jaya ini sangat berperan penting bagi kami disaat butuh pinjaman koperasi ini menjadi solusi bagi kami jadi perputaran ekonomi tetap berjalan. Intinya saling menguntungkan juga karena kita juga butuh".

Dalam hadist juga menyinggung Tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi atau masyarakat yang diwujudkan dengan berbagai program-program pembinaan terhadap koperasi adalah aspek kehidupan bernegara dan kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, dalam hal ini Rasulullah shallallahu'alahi wasallam bersabda :

Dalam hadist Rasulullah shallallahu'alahi wasallam bersabda :

Dari Abu sa'id Al-qhudri ra beliau berkata bahwa Rasul Allah Saw, bersabda,

“Pebisnis yang jujur lagi dipercaya (amanah) akan bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada”.(HR Tirmidzi)

Begitupun dengan yang disampaikan oleh Bapak Syahrul selaku penasihat.

“sebenarnya sama seperti perusahaan pada umumnya, tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup, hanya saja disini ketuanya muslim otomatis sedikit banyaknya harus berpedoman juga dengan Al-quran dan Hadits. Artinya berbisnis juga mengandung nilai-nilai Islamilah”.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas terlihat jelas bahwa KSP Dipar Jaya sudah berusaha menerapkan Etika bisnis yang sesuai dengan apa yang dianjurkan rasulullah Saw.

4.2 Pembahasan

KSP Dipar Jaya merupakan salah satu koperasi simpan pinjam untuk masyarakat guna mendorong ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan anggota karyawannya berjumlah 13 sedangkan jumlah anggota nasabah 240 orang hingga tahun 2022.

4.2.1 Peran KSP Dipar Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses apabila mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi dapat mensejahterahkan anggota, karena koperasi itu sendiri dapat menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota koperasi bias memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam menjalankan koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi semakin besar nilai tambah yang mereka

dapatkan, supaya koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus memiliki kinerja yang baik. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterahkan anggotanya. Semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi, jadi hubungan antara kinerja koperasi, partisipasi anggota dan kesejahteraan anggota adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan hasil Observasi dan penulis lakukan pada tanggal 22 September 2022 maka dapat disimpulkan bahwa usaha simpan pinjam yang dijalankan KSP Dipar Jaya sangat membantu masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya.

Tabel 1.3 perkembangan modal KSP Dipar Jaya 2018-2022

Tahun	PERKEMBANGAN					
	Anggota Karyawan	%	Modal	%	SHU	%
2018	8	0,8	150.000.000;	18,75	35.000.000;	3,5
2019	8	0,8	150.000.000;	18,75	35.000.000;	3,5
2020	11	0,11	180.000.000;	16,36	42.000.000;	4,2
2021	9	0,9	200.000.000;	22,2	30.000.000;	3,0

2022	13	0,13	300.000.000;	23,07	45.000.000;	4,5
------	----	------	--------------	-------	-------------	-----

Sumber data : KSP Dipar Jaya 2018-2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa modal koperasi (KSP) mengalami peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2018 modal koperasi berjumlah Rp.150.000.000,.

1. pada tahun 2019 jumlah modal meningkat 0,8% dengan jumlah modal Rp 150.000.000 menjadi 18,75% sedangkan jumlah SHU Rp 35.000.000 menjadi 3,5%.

2. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan modal menjadi 0,11% atau Rp 180.000.000 menjadi 0,11%, SHU sebesar Rp 42.000.000 menjadi 4,2%.

3. Pada tahun 2021 modal 0,9% atau 200.000.000 menjadi 22,2% SHU mengalami peningkatan Rp30.000.000 menjadi 3,0% .

4. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan modal 0,13% atau Rp 300.000.000 menjadi 23,07% dan SHU mengalami peningkatan Rp 45.000.000 menjadi 4,5%.

Kesejahteraan adalah sesuatu hal yang sangat didambakan oleh setiap manusia. Tidak terkecuali anggota KSP Dipar Jaya. Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2009, kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spriritual dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memberikan penilaian tentang kesejahteraan. Bagi anggota KSP

Dipar jaya kesejahteraan erat kaitannya dengan besarnya sisa hasil usaha yang diterima pada akhir tahun anggaran.

4.2.2 Strategi KSP Dipar Jaya Dalam Meningkatkan Modal Koperasi

Untuk dapat terus melayani anggota dengan baik dan dapat mengembangkan koperasi, maka KSP Dipar Jaya melakukan beberapa strategi-strategi dalam rangka untuk meningkatkan permodalan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulhaedar beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam mengatasi modal koperasi setiap tahun setiap diadakan rapat anggota, biasanya kita sepakati untuk membicarakan kembali simpanan wajib tiap bulan itu. Jadi simpanan wajib awalnya itu 50 ribu dan berikutnya agak meningkat, nah itu upaya untuk meningkatkan permodalan koperasi”.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas terlihat bahwa dalam upaya untuk meningkatkan permodalan koperasi maka salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menaikkan jumlah simpanan wajib yang harus dibayar oleh anggota pada setiap bulannya. Namun, strategi menaikkan simpanan wajib ini bukan semata-mata kemauan dari pengurus koperasi tetapi telah disepakati didalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSP Dipar Jaya.

Selain dengan cara menaikkan besaran simpanan wajib anggota, juga dengan cara lain yaitu tidak membagikan SHU langsung kepada anggota melainkan SHU anggota tersebut dimasukkan kedalam simpanan khusus SHU agar modal koperasi dapat terus bertambah. Kebijakan ini juga sudah disepakati pada RAT. Jadi pada saat rapat anggota tahunan KSP

Dipar Jaya tidak membagikan sisa hasil usaha kepada anggota tetapi dimasukkan kedalam simpanan khusus.

4.2.3 Tujuan Etika Bisnis Dalam Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islami. Dijelaskan sebagai berikut :

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- b. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spirulitas, yang kemudian dirangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis.
- c. Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-quran dan Sunnah.

4.2.4 Hambatan-hambatan yang dihadapi KSP Dipar Jaya untuk kesejahteraan anggota

Koperasi didirikan bertujuan untuk menjadikan kondisi social dan ekonomi anggotanya lebih baik disbanding sebelum bergabung dengan koperasi. Namun seperti pada koperasi-koperasi yang menjalankan unit simpan pinjam lainnya. KSP Dipar Jaya ini juga memiliki hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya.



Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zulhaedar selaku ketua pada tanggal 25 september 2022, yaitu :

“sebenarnya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota itu memang banyak kendala, apalagi namanya koperasi ya, kendala yang pertama sudah jelas hampir semua koperasi kendalanya pada modal, karena koperasi ini perkumpulan orang bukan perkumpulan modal. Kendala lainnya terkadang ada kecemburuan diantara anggota berdasarkan pendapatan, terkadang ada juga anggota yang kurang berpartisipasi terhadap koperasi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala-kendala tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Hantuti pada tahun 2015 di desa Parungi Kecamatan Baliyohuto Kabupaten Gorontalo yaitu kendala atau hambatan yang di hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah rendahnya partisipasi anggotanya, modal, serta ada anggota yang mempunyai pola konsumtif yang tinggi.

4.2.5 Macam-Macam Simpanan KSP Dipar Jaya

Tabel 1.4 macam-macam simpanan

Tahun	Simpanan pokok	Simpanan wajib	Simpanan sukarela
2018	Rp 600.0000.00	Rp 300.000.00	-
2019	Rp 1.360.000.00	Rp 680.000.00	-
2020	Rp 7.980.000.00	Rp 5.100.000.00	-
2021	Rp 9.730.000.00	Rp 15.690.000,00	Rp 510.000.00
2022	Rp 14.955.000.00	Rp 30.95.000.00	Rp 3.015.000.00

Sumber: KSP Dipar Jaya tahun 2018-2022

a. Pertumbuhan Simpanan Pokok

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan mengenai perkembangan jumlah simpanan pokok dan tingkat pertumbuhannya. Tahun 2018 simpanan pokok berjumlah Rp.600.000.00 dari anggota nasabah 25 orang. Tahun 2019 simpanan pokok berjumlah Rp.1.360.000.00, anggota nasabah 29 orang, selanjutnya pada tahun 2020 jumlah simpanan pokok Rp.7.980.000.00, pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp.9.730.000.00 jumlah anggota nasabah 39 orang. ditahun 2021 simpanan pokok berjumlah Rp. 9.730.000.00 anggota nasabah 41 orang. Pada Tahun 2022 anggota Nasabah berjumlah 106 orang dengan jumlah simpanan pokok sebesar Rp 14.195.000.00, hal ini terjadi karena nasabah KSP Dipar Jaya terus mengalami peningkatan.

b. Pertumbuhan Simpanan Wajib

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pertumbuhan simpanan wajib dari tiap tahunnya. Tahun 2018, jumlah simpanan wajib sebesar Rp 300.000.00 dari anggota nasabah 25 orang. Tahun 2019, jumlah simpanan wajib Rp. 680.000.00 jumlah anggota nasabah 29 orang. Tahun 2020 jumlah simpanan wajib Rp 5.100.000.00, jumlah anggota nasabah 39 orang. Tahun 2021 jumlah simpanan wajib Rp 15.690.000.00 anggota nasabah 41 orang, selanjutnya Tahun 2022 simpanan wajib Rp.30.195.000.00, dari jumlah anggota nasabah 106 orang. Dalam hal ini peningkatan simpanan wajib mengalami kenaikan setiap tahun karena meningkatnya jumlah anggota KSP Dipar Jaya.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah simpanan yang jumlah dan waktunya tidak bisa ditentukan. Berdasarkan table diatas Tahun 2021 dan 2022 mulai diterapkan simpanan suka rela, ditahun 2021 sebesar Rp.510.000.00, jumlah anggota nasabah 41 orang. Tahun 2022 simpanan sukarela meningkat sebesar Rp.3.015.000.00 dari jumlah anggota nasabah 106 orang. Peningkatan jumlah simpanan sukarela menunjukkan kondisi yang baik selama 2 tahun terakhir.

4.2.6 Sisa Hasil Usaha

SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia, dasar hukum adalah pasal 5, ayat 1; UU No, 25 tahun 1992 tentang perkoprasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan penimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan.

Jika SHU selalu meningkat dan anggota puas karena pelayanan yang baik dari koperasi, maka KSP Dipar Jaya dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan simpan-pinjam. Keberhasilan ini tentunya dapat dicapai melalui pelaksanaan yang bersih, disiplin saling mempercayai dengan kebersamaan mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan kutipan wawancara oleh bapak Zulhaedar Selaku ketua KSP Dipar Jaya yaitu :

"Kalam disini sistem pembagian SHU kepada anggota secara transparan dan terbuka. Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU dibagi kepada anggota diumumkan secara transparan dan terbuka, sehingga anggota dengan mudah mengetahui besaran partisipasi kepada koperasi"

Dilihat dari persepektif etika bisnis Islam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) di KSP Dipar Jaya telah sesuai dengan konsep Islam karena sistem pembagiannya berdasarkan kesepakatan bersama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang telah ditentukan, dimana SHU dibagikan sesuai dengan partisipasi para anggota. Sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan baik dari segi anggota maupun kepengurusan (pengurus) koperasi.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari persefektif etika bisnis Islam pembagian sisa hasil usaha (SHU) di KSP Dipar Jaya telah sesuai dengan konsep Islam karena sistem pembagiannya berdasarkan kesepakatan bersama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang telah ditentukan, dimana SHU dibagikan sesuai dengan partisipasi para anggota. Sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan baik dari segi anggota maupun kepengurusan (pengurus) koperasi
- b. Hubungan peran dengan kesejahteraan ekonomi anggota yaitu memiliki kesamaan saling membantu dalam mewujudkan peningkatan taraf kesejahteraan ekonomi anggota.
- c. Penerapan etika bisnis Islam pada KSP Dipar Jaya belum terealisasi dengan seutuhnya dikarenakan sistem Bunga yang dijalan oleh KSP Dipar Jaya mengandung unsur riba yang dilarang dalam Islam yaitu pada saat pengembalian pinjaman memiliki kelebihan jumlah dari yang dipinjam.
- d. Adanya kesesuaian konsep etika bisnis dengan visi, misi, tujuan dan fungsi serta program kerja KSP Dipar Jaya, pada dasarnya sejalan dengan prinsi-prinsip umum etika bisnis Islam untuk mewujudkan kesejahteraan anggota, pengurus dan masyarakat. Tetapi tentunya tetap ada perbedaan

yang signifikan dikarenakan KSP Dipar Jaya masih menganut sistem konvensional yang hanya sebatas tataran etika dan moral serta peraturan undang-undang bagi pelaku bisnis itu sendiri, sedangkan etika bisnis Islam harus sejalan dengan apa yang digariskan oleh Al-quran dan Hadist yang orientasinya tidak hanya didunia, melainkan dunia dan akherat untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah Swt.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka penulis menyarankan kepada :

- a. KSP Dipar Jaya harus terus mempertahankan keunggulan dalam bersaing sesuai Etika Bisnis Islam untuk menghindari berkurangnya anggota yang bisa berpengaruh turunnya keuntungan yang mungkin terjadi
- b. Untuk para anggota/calon nasabah, setidaknya jika ingin bergabung melakukan suatu bisnis, perhatikan aturan yang ada, bukan hanya aturan dari manusia tapi juga aturan dari Allah SWT. Karena bisnis bukan hanya mengejar keuntungan dunia semata tapi juga mengejar Ridho dari Allah Subhanahu wata'ala.
- c. KSP Dipar Jaya juga sebaiknya bisa memaksimalkan kegiatan usahanya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang maksimal setiap tahun

DAFTAR PUSTAKA

- As Ningrum 2018, koperasi simpan pinjam (kospin jasa) diakses melalui *website*
<https://eprints.undip.ac.id>
- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 97.
- Arifin sitio, *Koperasi Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2001), 11.
- Toha Putra Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang (jurnal)
- Aris Baedhowi, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Jurnal Hukum Islam*, Vol 9 No.2 Tahun 2011, 241.
- HF zam-zam, H Aravik 2020 *Konsep etika bisnis islam buku Seni berbisnis keberkahan*
- Bambang Rudito & Melia Famiola, 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. <http://nurkhikmah.blogspot.com/2012/10/laba-rugi-dalam-tinjauan-konsep-islam> (jurnal)
- Bekum, Rafik Issa, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Chaniago, Arifinal, *Ekonomi dan Koperasi* (Bandung : CV Rosda Bandung 1983) Konsep ekonomi
- Kodrat, David Sukardi, 2009. *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad Shafir Chaudhury, *Sistem Ekonomi Islam ; Prinsip Dasar* (Jakarta : Penerbit Kencana, 2012), 52.
- Soetrisno Noer, *Pasang Surut Perkembangan Koperasi di Dunia dan Indonesia* (Jakarta:makalah, 2003) 13.
- Anggito, A., & setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (jejak Publisher).
- Gusti Ayu Nyoman Budiasih, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.9 No. 1, January 2014
- iktik Djazh, Dahlan *Pengetahuan Koperasi* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1980) hlm. 16

- Tiktik Sartika Partomo, *usaha kecil menengah dan koperasi* (Center for industry and SME studies faculty of economics university of trisakti), 9.
- Ni made taman Ayuk, I Made suyana Utama *jurnal, ekonomi dan bisnis Universitas Udayana* 2 (9), 642, 2013. Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, Jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi simpan pinjam (KSP) Bandung Provinsi Bali.
- Nunuk parwati, burhan rifuddin, *jurnal, ilmu computer dan bisnis*, volume 11 no1, mei 2020 pemberdayaan UMKM di Kelurahan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara melalui koperasi simpan pinjam karya nanda.
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Effendy, Muhadjir. 2007 *Beberapa pemikiran tentang pembangunan kesejahteraan sosial*. UMM Press, Malang.
- Amrullah 2010, *jurnal Etika bisnis Islam koperasi harapan Jaya kota sekayu*. Masters thesis Uin Raden Fatah Palembang. Diakses melalui website <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/6550>.